

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI BERBANTUAN MEDIA “*FUTURE BOX*” TERHADAP PEMAHAMAN KARIER SISWA SMA

Rizky Dwi Ramadhanti
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: rizkydwi.rmdhnt@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbantuan media *future box* terhadap pemahaman karier siswa sekolah menengah atas (SMA). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Subjek penelitian adalah 10 orang siswa kelas X IPS 1 di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya yang memiliki skor pemahaman karir rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pemahaman karier siswa. Untuk menguji hipotesis data dianalisis menggunakan analisis *non-parametric* uji *wilcoxon* dengan tolak ukur signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan signifikansi nilai Z $0,005 \leq 0,05$. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbantuan media *future box* terhadap pemahaman karier siswa kelas SMA.

Kata kunci: *bimbingan kelompok, teknik diskusi, pemahaman karier*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of group guidance with discussion techniques assisted by future box media on career understanding of high school) students. This research is an experimental research with one group pre-test post-test design. The research subjects were 10 students of class X IPS 1 in Wachid Hasyim 5 Surabaya who had low career understanding scores. The data collection method used in this study was a student career understanding questionnaire. To test the hypothesis the data were analyzed using a non-parametric analysis Wilcoxon test with a significance gauge of 0.05. The results of data analysis showed that the significance of the Z value of $0.005 \leq 0.05$. These results reveal that there is an influence of the use of group guidance with discussion techniques assisted by future box media on the career understanding of high school students.

Keywords: *group guidance, discussion techniques, career understanding*

PENDAHULUAN

Pendidikan persiapan untuk dapat menentukan karier dengan baik. Pemahaman karier sangat penting di masa yang akan datang sehingga pendidikan karir harus dilakukan sejak dini. Karena pemahaman karier merupakan bekal yang harus dimiliki oleh siswa agar mereka bisa mempergunakannya setamat sekolah sebagai tenaga kerja yang mampu mengembangkan kemampuan pada dirinya dalam hal pekerjaan serta bermanfaat untuk kehidupannya kedepan.

Pemahaman karier adalah level penguasaan individu tentang dunia karier yang diawali dengan mempelajari dunia kerja sehingga siswa dapat membuat keputusan kariernya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Hartono, 2010). Prayitno juga menjelaskan bahwa setiap siswa harus mampu mengambil keputusan karier berdasarkan pemahaman tentang diri sendiri yang berpedoman pada informasi karier yang relevan. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa agar mereka semakin mengerti dengan kemampuan yang mereka miliki, memahami lingkungan hidup mereka, dan tahu bagaimana proses pengambilan keputusan karier mereka. Sehingga pada saat siswa telah memilih kariernya, mereka sudah membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang sesuai dengan karier yang mereka pilih tersebut (Priyatno, 2016).

Hasil interview dan observasi yang telah dilakukan oleh Wardani dan Trisnani dengan konselor di SMA 1 Wungu, menunjukkan bahwa pemahaman karier siswa di sana masih di bawah rata-rata. Hal tersebut terlihat karena masih banyak siswa yang belum menentukan tujuannya setamat SMA akan melanjutkan studi atau akan bekerja, serta siswa yang masih tidak memahami syarat-syarat dan ketentuan pekerjaan untuk memudahkan mereka memasuki bidang pekerjaan tersebut (Trisnani dan Wardani, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah dan Nursalim juga mendapatkan informasi melalui guru BK di SMA Negeri 13 Surabaya, bahwa 9 dari 20 siswa di sekolah tersebut memiliki masalah dalam bidang karier. Siswa yang memiliki permasalahan ini mengatakan bahwa mereka kurang mempunyai pengetahuan mengenai lapangan pekerjaan apa saja yang tersedia di masyarakat, mereka juga mempunyai kecemasan jika menjadi pengangguran setamat SMA nanti. Kurangnya informasi karier dan pekerjaan yang mereka dapatkan menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa mengenai karier (Khoiriyah dan Nursalim, 2011).

Purwanta menjelaskan faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya pemahaman karier siswa. Faktor internalnya adalah prestasi akademik, semakin tinggi prestasi akademik seseorang maka pemahaman karier orang tersebut juga tinggi. Kemudian faktor eksternal pemahaman karier antara lain lingkungan keluarga terutama orang tua dan lingkungan sosial budaya tempat individu itu tinggal (Purwanta, 2012).

Priyatno telah menjelaskan bahwa, pemahaman karier sangat diperlukan bagi siswa agar mereka mampu membuat keputusan kariernya melalui informasi yang tepat dan kemampuan mengaplikasikan minat dan bakatnya, sehingga mereka bisa merencanakan kariernya secara mandiri. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki ketertarikan pada suatu pekerjaan tapi tidak sesuai dengan potensi (pengetahuan maupun

keterampilan) yang mereka miliki untuk menunjang pekerjaan yang mereka inginkan tersebut (Priyatno, 2016). Dengan kata lain, agar siswa dapat memilih karier yang sesuai dengan potensinya dan peluang yang ada, mereka harus memiliki pemahaman karier terlebih dahulu. Kemudian siswa dapat mengambil keputusan kariernya sendiri secara mandiri melalui pemahamannya terhadap potensi diri mereka untuk menunjang kariernya.

Hingga saat ini sebagian besar siswa masih bingung dalam menggambarkan karier untuk kedepannya. Dengan begitu diadakannya layanan bimbingan kelompok memudahkan siswa untuk menentukan atau mempunyai pandangan karier kedepannya. Hartono dalam bukunya yang berjudul "Bimbingan Karier" menjelaskan bahwa, konselor atau guru BK memiliki tugas dan wewenang yang berbeda dengan tugas dan wewenang guru mata pelajaran, walaupun sama-sama dalam setting pendidikan formal. Guru BK mengemban tugas untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk memandirikan peserta didik (konseli) melalui diadakannya layanan bimbingan karier sebagai salah satu layanan utama dalam bimbingan dan konseling (Hartono, 2010).

Sampson dalam Hartono (2010) mengemukakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya sistem layanan bimbingan karier adalah rendahnya seleksi atas informasi-informasi yang berperan sebagai penguat (*reinforcement*) bagi individu yang tidak memiliki minat dalam mengikuti layanan bimbingan karier (Hartono, 2010).

Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dibantu media yang menarik dan edukatif seperti "*Future Box*" perlu diterapkan untuk menarik minat siswa dan mempermudah siswa untuk menangkap informasi yang disediakan oleh guru BK terkait pemahaman karier siswa, sehingga selanjutnya siswa dapat menentukan pilihan kariernya sesuai minat dan bakatnya. Teknik diskusi kelompok disini bertujuan agar konseli memiliki pengertian terhadap diri sendiri, memiliki kesadaran akan dirinya, serta memiliki pandangan baru mengenai hubungan antar teman sebaya. Sehingga konseli dapat meningkatkan pemahaman kariernya dengan cara saling memberikan pandangan baru tentang dirinya maupun temannya untuk menambah informasi karier dan potensi diri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan data-data penelitian terdahulu mengenai pemahaman karier yang sudah dijelaskan, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok melalui Media "*Future Box*" dalam Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Karier Siswa Kelas X IPS 1 Di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one group pre-test post-test*. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 36 siswa dari kelas X IPS 1 di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, yang kemudian diambil 10 siswa untuk dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan pengukuran awal (*pre-test*), 10 siswa yang memiliki skor terendah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbantuan media *future box*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independennya adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbantuan media *future box*, kemudian variabel dependennya adalah pemahaman karier siswa.

Tahap-tahap teknik *purposive sampling* antara lain: *Pertama*, memberikan skala pengukuran kepada 36 orang siswa X IPS 1 di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Pada saat siswa menerima skala, peneliti memberikan penjelasan kepada semua siswa dengan tujuan agar mereka memahami bagaimana maksud dan tujuan serta cara mengisi skala pengukuran tersebut. Skala ini terdiri dari 25 pernyataan yang dikembangkan peneliti dengan menggunakan model skala Likert yang diadaptasikan. *Kedua*, para siswa setelah menerima dan memahami cara pengisian skala diberikan waktu secukupnya untuk mengisi skala tersebut sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Pada saat mengisi skala, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa yang masih belum memahami beberapa pernyataan dalam skala tersebut, dengan demikian skala pengukuran tersebut dapat diisi oleh setiap responden atau subjek penelitian dengan sebaik-baiknya. *Ketiga*, Setelah responden mengisi skala pengukuran dengan benar, kemudian skala tersebut peneliti kumpulkan. Selanjutnya diskor sesuai ketentuan cara penskoran skala pengukuran model Likert. *Keempat*, menggunakan cara penskoran, peneliti menskor semua jawaban responden sebanyak 36 eksemplar skala pengukuran. Kemudian menyusun tabel sebagai alat bantu dalam membuat ranking. Melalui cara ini diperoleh hasil berupa ranking 1 sampai dengan 36. Hasil ranking yang menunjukkan responden dianggap memiliki pemahaman karier yang rendah adalah responden yang skornya di bawah nilai rata-rata.

Sebagaimana telah disampaikan di atas penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala likert (*likert scale*) untuk mengumpulkan data. Skala tersebut dan sebelum digunakan diuji validitas dan reabilitasnya. Uji validitas pada skala pemahaman karier siswa memperoleh 25 item pernyataan yang memenuhi syarat dari 35 item yang diujicobakan. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk

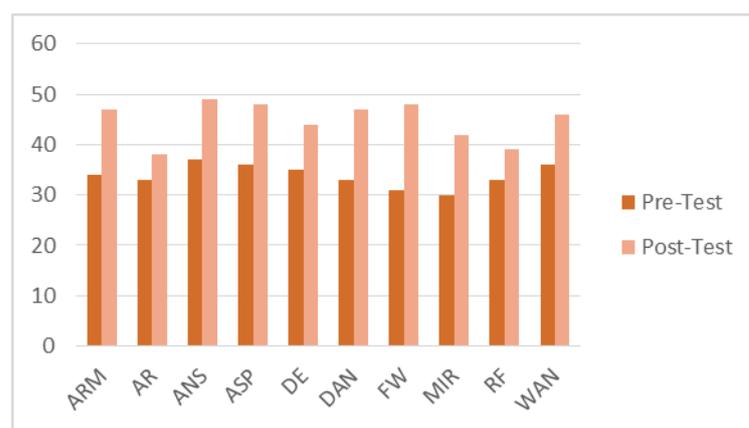
menguji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbantuan media “*future box*” terhadap pemahaman karier siswa SMA data penelitian dianalisis dengan uji *wilcoxon* mendapatkan hasil *asyp.sig* (2-tailed) yaitu 0.836, sehingga di katakan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Skor *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Karir Siswa

No	Responden	Pre-test	Kategori	Post-test	Kategori	Perbedaan Skor
1.	ARM	34	Sedang	47	Sedang	13
2.	AR	33	Sedang	38	Sedang	5
3.	ANS	37	Sedang	49	Sedang	12
4.	ASP	36	Sedang	48	Sedang	12
5.	DE	35	Sedang	44	Sedang	9
6.	DAN	33	Sedang	47	Sedang	14
7.	FW	31	Sedang	48	Sedang	17
8.	MIR	30	Sedang	42	Sedang	12
9.	RF	33	Sedang	39	Sedang	6
10.	WAN	36	Sedang	46	Sedang	10

Tabel 1 menunjukkan 10 responden yang dipilih sebagai sampel pada penelitian ini, yaitu responden yang memiliki skor terendah. Tabel 1 di atas menunjukkan ke 10 responden mengalami kenaikan skor dari skor *pretest* ke skor *posttest* . Meskipun semua responden tidak mengalami perubahan kategori, tetapi semua responden mengalami kenaikan skor pemahaman karier.



Gambar 1 Grafik Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pemahaman Karir Siswa

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan dari skor pemahaman diri dari sebelum diberikan *treatment* dan skor setelah diberikan *treatment*, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa terjadi perubahan yang positif dari data hasil *pre-test* ke *post-test* setelah diberikan *treatment*

bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbantuan media *future box* Meskipun dari ke 10 responden belum mengalami peningkatan ke dalam kategori tinggi akan tetapi sudah meningkat skor pemahaman kariernya.

Tabel 2 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Pemahaman Karier Siswa

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

Hasil uji *Wilcoxon Signed rank test* sebagaimana disajikan pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yaitu: *negative ranks*, *positive ranks*, dan *ties*. *Negative rank* merupakan selisih negatif (menurun), pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 0 data negatif (*N*), artinya ke 10 siswa tidak mengalami penurunan pemahaman karier dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. *Positive rank* merupakan selisih positif (meningkat), pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 10 data positif (*N*), artinya ke 10 siswa mengalami peningkatan pemahaman karier dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. *Ties* merupakan kesamaan nilai, pada tabel terlihat bahwa terdapat 0 data nilai *ties* atau kesamaan, artinya tidak ada nilai yang sama antara data *pre-test* dan data *post-test*.

Tabel 3 (*Pre-test Post-test*)

Test Statistics ^a	
POSTTEST - PRETEST	
Z	-2.809 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan penggunaan teknik uji *wilcoxon* dengan aplikasi SPSS for Windows versi 24.0 diperoleh nilai $Z = -2,809$ dengan *Asymp.Sig (2-tailed) = 0,005*. Karena *Asymp. Sig = 0,005 < 0,05* yang berarti ada pengaruh signifikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbantuan media *future box* terhadap pemahaman karir siswa.

Menurut Purwanta (2012), faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman karier siswa ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah prestasi akademik, semakin tinggi prestasi akademik seseorang maka pemahaman karier orang tersebut juga tinggi. Kemudian faktor eksternal pemahaman karier antara lain lingkungan keluarga terutama orang tua dan lingkungan sosial budaya tempat individu itu tinggal.

Rendahnya pemahaman karier siswa yang terjadi di lapangan kebanyakan disebabkan karena siswa tersebut memiliki prestasi akademik yang rendah, kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi karier yang dimiliki oleh siswa akan mendukung pemahaman karier siswa tersebut pula. Jika siswa tersebut kurang mampu dalam mengolah informasi karier maka siswa tersebut akan kesulitan dalam meningkatkan pemahaman kariernya.

Menurut Tatiek (2006), bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada beberapa orang pada situasi kelompok. Peserta didik yang mengalami kebingungan dalam menentukan kariernya bisa diarahkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dibantu media *future box* bisa membantu siswa untuk memperbaiki pemahaman kariernya yang rendah. Penggunaan media “*Future Box*” sendiri cukup mudah, *pertama* siswa diminta untuk mencari kepribadian yang cocok dengan dirinya sesuai dengan ciri-ciri kepribadian yang sudah tertulis di dalam *future box*. *Kedua*, setelah siswa mengetahui kepribadian yang cocok dengan dirinya, siswa mencari karier atau pekerjaan yang sesuai dengan kepribadiannya tersebut. *Ketiga*, dari karier yang sudah dipilih oleh siswa tadi, siswa diminta untuk mencari tahu tugas dan tanggung jawab dari karier yang telah mereka pilih. Siswa dapat mencari informasi kariernya melalui internet, buku, dan juga bisa berdiskusi dengan teman atau orang yang lebih paham dengan karier mereka. Dengan teknik diskusi kelompok siswa akan dapat saling berdiskusi mengungkapkan pendapat menambah informasi karier serta dapat memahami potensi dirinya untuk menunjang karier yang dia inginkan. Pada saat layanan bimbingan kelompok berlangsung, media *future box* dapat menarik minat serta membuat siswa fokus pada layanan.

Hasil penelitian ini menggambarkan adanya perubahan skor hasil *pre-test* dan *post-test*. Jadi terjadi perubahan yang positif setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbantuan media *future box*. Meskipun dari ke 10 responden belum mengalami peningkatan ke dalam kategori tinggi akan tetapi pemahaman karier siswa sudah meningkat. Hasil uji *wilcoxon* melalui aplikasi SPSS for Windows versi 24.0. Karena *Asymp.Sig* dari nilai Z adalah $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi berbantuan media *future box* dapat meningkatkan pemahaman karier siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbantuan media *future box* berpengaruh terhadap pemahaman karier siswa kelas X IPS 1 di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: KENCANA
- Khoiriyah & Nursalim. (2011). Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa dengan Pemberian Layanan Informasi Karier di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya (Suatu Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling). Universitas Negeri Surabaya
- Mudhar & Muwakhidah. (2017). *Asesment Psikologi Teknik Non Tes*. Surabaya: Adibuana University Press.
- Priyatno, Tovik. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Jurnal Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan*. 5 (1)
- Purwanta, Edi. (2012). Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP. Universitas Negeri Yogyakarta Rahmawati, Pudji. (2014). *MEDIA BIMBINGAN & KONSELING*. Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Romlah, Tatiek. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Setiyowati, Eny. (2015). Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir Dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja. Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Wardani, Silvia, Trisnani, Rischea. (2017). Efektifitas Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. Universitas PGRI Madiun